

**PERBEDAAN FILOSOFI PELATIH DALAM PEMBINAAN USIA DINI
(STUDI KASUS PADA SEKOLAH SEPAK BOLA TRIPLE'S KABUPATEN KEDIRI)**

Zidan Rizaki*, Imam Syafii

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

zidanrizaki@gmail.com

Abstrak

Sepak bola adalah suatu cabang olahraga yang sangat populer di dunia. Sepak bola merupakan permainan beregu, yang kemenangannya dalam pertandingan ditentukan oleh lebih banyaknya gol yang tercipta ke gawang lawan. Sepak bola sangat erat dengan filosofi, setiap pelatih pasti selalu mempunyai filosofi yang berbeda untuk melatih. Sumber data diperoleh dari tim pelatih selaku orang yang menerapkan filosofi dan siswa U-12 SSB Triple's. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pelatih harus memiliki filosofi yang sama atau berbeda dan bagaimana dampak perbedaan filosofi pelatih dalam strategi bermain terhadap usia dini. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu kedua pelatih mempunyai filosofi yang berbeda yang diterapkan dalam SSB Triple's. Dampak positif dari filosofi pelatih Sayyid bagi siswa yaitu siswa mengerti cara bertahan yang benar dan baik untuk melakukan transisi ke menyerang, sedangkan dampak negatifnya yaitu siswa tidak akan bisa lama untuk menguasai bola dan dampak positif filosofi yang diterapkan pelatih Jaya bagi siswa yaitu siswa akan berpikir cepat untuk memindahkan bola dari lini per lini, sedangkan dampak negatifnya yaitu siswa lemah akan prinsip bertahannya. Berdasarkan hasil yang didapat bisa disimpulkan bahwa kedua pelatih mempunyai filosofi masing-masing asalkan baik untuk siswa walaupun kedua filosofi tersebut mempunyai dampak positif dan negatif bagi siswa dan semua siswa banyak yang sudah mengerti dari kedua filosofi pelatih, sedangkan beberapa siswa masih ada yang tidak bisa memahami filosofi pelatih Jaya karena siswa tersebut mempunyai gaya bermain sendiri.

Kata Kunci: Filosofi, Sepak bola

Abstract

Football is a very popular sport in the world. Football is a team game, whose victory in a match is determined by the number of goals scored against the opponent. Football is very close to philosophy, every coach must always have a different philosophy to train. Sources of data were obtained from the coaching team as people who apply the philosophy and students of U-12 SSB Triple's. This type of research is a qualitative research using a descriptive approach. The purpose of this study was to determine whether coaches should have the same or different philosophies and how the impact of different coaches' philosophies in coaching at an early age. The results obtained are that the two coaches have different philosophies that are applied in SSB Triple's. The positive impact of coach Sayyid's philosophy for students is that students understand the right and good way of defending to make the transition to attack, while the negative impact is that students will not be able to control the ball long and the positive impact of the philosophy applied by coach Jaya for students is that students will think quickly to move the ball from line to line, while the negative impact is that students are weak on the principle of defense. Based on the results obtained, it can be concluded that the two coaches have their respective philosophies as long as they are good for students, although both philosophies have positive and negative impacts on students and all students have understood the two philosophies of the trainers, while some students still cannot understand coach Jaya's philosophy because these students have their own style of play.

Keywords: Philosophy, Football

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan sesuatu cabang berolahraga yang amat terkenal di bumi. Sepak bola ialah game beregu, tiap- tiap golongan terdiri dari 11 pemeran, serta salah satunya penjaga gawang. Terdapat kalanya, sepak bola dimainkan dalam wujud turnamen, yang jumlah anggotanya dicocokkan dengan golongan umurnya. Indonesia termasuk salah satu negeri yang masyarakatnya mempunyai antusiasme besar kepada berolahraga sepak bola. Penafsiran sepak bola sendiri merupakan berolahraga yang memainkan bola dengan memakai kaki. Tujuan penting dari permainan ini merupakan buat memperoleh gol ataupun angka sebanyak- banyaknya yang pastinya wajib dicoba sesuai dengan syarat yang sudah diresmikan. Buat dapat membuat gol wajib tangkas, cekatan, kilat, serta bagus dalam mengendalikan bola (Salim, 2008).

Indonesia sempat memiliki asal usul yang lumayan membanggakan dalam menggapai prestasi di Area Asia ialah Timnas Indonesia pernah pemenang 1 di piala AFF U- 16 tahun 2018, Runner- up piala AFF U- 16 tahun 2013, pemenang 1 piala AFF U- 19 tahun 2013. Indonesia memiliki kemampuan yang hebat di bumi sepak bola semacam Amiruddin Bagus Kahfi yang main di FC Utrecht, Belanda, Witan Sulaiman yang main di Serbia bergabung dengan regu FK Radnik Surdulica. Tetapi, pendapatan itu tidak dapat diperoleh saat senior. Mayoritas pemain justru tidak bertumbuh serta tidak dapat membagikan hasil buat Timnas di tingkat senior. Dalam kemajuannya berolahraga ini, Indonesia terabaikan jauh dengan negara- negara Eropa. Apalagi di Internasioanal, dalam tingkatan regional Asia Tenggara tidak menunjukkan hasil yang membanggakan. Hasil terbaik Timnas di Piala AFF cuma hingga jadi runner up. Sepak bola Indonesia terabaikan dengan negara- negara tetangga yang lain semacam Thailand, Singapore, Malaysia, dan lain- lain.

Kondisi saat ini memang tidak bisa dipungkiri. Untuk membentuk suatu tim sepak bola yang hebat, dibutuhkan peran serta banyak pihak, termasuk dukungan masyarakat dalam membantu prestasi persepakbolaan nasional Indonesia. Salah satu contohnya adalah dengan pembinaan usia muda oleh Sekolah Sepak Bola (SSB) atau akademi. Pembinaan- pembinaan yang dilakukan oleh SSB atau akademi sepak bola dengan mengikuti kompetisi- kompetisi pada jenjang umur memberikan pembinaan yang baik pada pemain sepak bola usia muda.

Di Jawa Timur sudah banyak SSB atau akademi yang sangat terkenal yang mencetak pemain *professional*, selain SSB Banteng Muda yang terkenal setelah mewakili Indonesia dalam putaran final dunia Danone Nations Cup 2015 di Maroko, ada SSB yang juga banyak mencetak pemain *professional* berada di Kabupaten Kediri yaitu SSB Tripel's. SSB Triple's dalam pembinaan usia muda sudah banyak mencetak pemain *professional* yang sekarang bermain untuk membela Timnas Indonesia maupun liga 1, liga 2 dan liga 3 yaitu Septian Bagaskara (Timnas dan Persik), Krisna Bayyu Otto Kartika (Persik), Risna Prahlabenta (Persik). Dari sini pemain *professional* ada pihak yang terlibat yaitu pelatih. SSB Triple's mempunyai

banyak pelatih yang setiap pelatih mempunyai filosofi yang dipegang untuk setiap timnya.

Ada suatu hal yang menarik untuk dilakukan penelitian di SSB Triple's, yaitu perbedaan filosofi pelatih dalam menjalankan prinsip-prinsip bermainnya (*playing style*) pada U-12 tahun. Perbedaan ini menyebabkan siswa merasa kebingungan pada saat pertandingan/kompetisi. Terdapat beberapa pelatih yang memiliki filosofi dalam strategi yang berbeda dalam prinsip bermainnya yakni mempunyai filosofi yaitu pertahanan yang bagus adalah menyerang jadi pemain tersebut harus bisa menguasai permainan dengan bermain *simple*, sedangkan ada juga pelatih yaitu bertahan yang bagus untuk menyerang jadi pemain bermain dengan *direct attack* dan yang diutamakan bertahan dahulu untuk menyerang.

Berdasarkan uraian dan pengamatan awal yang dilakukan dan ditulis oleh peneliti maka terdapat rumusan masalah apakah dalam satu wadah pembinaan, pelatih harus memiliki filosofi yang sama atau berbeda dan apabila berbeda bagaimanakah dampak perbedaan dari filosofi pelatih dalam strategi bermain untuk usia dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi apakah dalam suatu wadah pembinaan tersebut, pelatih harus memiliki filosofi yang sama atau berbeda untuk bisa mudah dipahami dan diterapkan kepada anak- anak usia dini dan ingin mengetahui bagaimana dampak perbedaan filosofi pelatih dalam strategi bermain terhadap usia dini. Perbedaan filosofi latihan yang seperti apa dan manakah yang lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh anak- anak usia dini dalam menangkap materi latihan.

KAJIAN PUSTAKA

Sepak bola merupakan olahraga bola besar yang dimainkan dengan 11 pemain yang bermaksud mencetak gol ke gawang rival serta paling banyak disukai kalangan belia ataupun berumur di dunia khususnya di Indonesia. Menurut Sucipto(2010) Nyaris semua permainan dimainkan dengan keahlian kaki, tubuh serta kepala buat memainkan bola. Tetapi begitu supaya bisa main sepak bola yang bagus butuh edukasi serta arahan mengenai metode bawah serta keahlian main sepak bola. Buat main sepak bola dengan bagus pemain dibekali dengan keahlian aksi dasar ataupun metode dasar yang bagus. Pemain yang mempunyai metode dasar yang bagus mengarah bisa main sepak bola dengan bagus pula. Sebagian keahlian gerak dasar yang butuh dipunyai pemain sepak bola merupakan Menendang(*kicking*), Mengontrol atau menghentikan bola(*controlling*), Menggiring bola(*dribbling*), Menyundul bola(*heading*), Merampas(*tackling*), Lemparan ke dalam(*throw- in*), Aksi kecoh Teknik penjaga gawang(*goal keeping*). Siasat yang senantiasa jadi bagian dari game sepak bola serta jadi perputaran main dalam sepak bola bisa direalisasikan pada gambar di dasar ini (momen game sepak bola):



Keterangan gambar :

Moments of the game (kejadian dalam permainan)

- Offensive organization : Organisasi menyerang
- Transition from defend to attack : Transisi dari bertahan ke menyerang
- Transition from attack to defend : Transisi dari menyerang ke bertahan
- Defensive organization : Organisasi bertahan

Sepanjang pertandingan, sepak bola akan mengalami sebuah perpindahan yang disebut dengan momen permainan sepak bola. Menurut kurikulum pembinaan sepak bola Indonesia ada memiliki 3 momen penting (fase) dalam suatu pertandingan yaitu dikenal dengan momen bertahan, menyerang dan transisi. Selanjutnya dalam momen transisi dibagi menjadi dua yaitu momen transisi positif dan momen transisi negatif (Delgado-bordonau & Mendez-Villanueva, 2012; Fitranto & Budiawan, 2019). Momen permainan menyerang ialah menyerang daerah lawan dengan serangan agar dapat mencetak gol sebanyak mungkin di daerah lawan. Menyerang dalam game sepak bola merupakan dengan teknik memegang bola dengan persentase sebesar bisa jadi serta bisa dicoba dari dasar, tengah hingga ke depan ataupun dapat diucap dengan bangun serangan. Tahap ini lazim diucap dengan Build Up (Fitranto & Budiawan, 2019). Momen game bertahan yakni tahap mencegah rival supaya tidak memperoleh berhasil ke gawang tim, momen bertahan amat berarti untuk regu yang lagi menyerang ataupun lagi bertahan (Cobanoglu & Terekli, 2018). Tahap pertahanan ini amat berarti dalam perihal keberhasilan regu (Knudsen & Andersen, 2015), tujuan dari tahap bertahan yakni menetralkan kesempatan rival, selaku ilustrasi dengan metode melaksanakan man marking, compact defense ataupun alam bertahan sangat kecil. Sebaliknya momen game sepak bola peralihan minus yakni kala penyerangan kehabisan bola alhasil beralih bentuk sedini bisa jadi buat membuat strategi bertahan, berartinya peralihan sudah dicatat dalam sebagian pengarang sebab dalam suasana peralihan minus ini amat rentan terjalin berhasil (C. Casal, Andujar, Losada, Ardá, & Maneiro, 2016). Sedangkan itu peralihan positif yakni kala melaksanakan momen bertahan berikutnya beralih bentuk ke momen menyerang. Filosofi permainan yaitu identitas

sebuah tim, tidak hanya mengenai urusan mencetak gol, sebuah tim dibangun untuk meraih kemenangan melalui cara-cara yang mengesankan dan permainan efektif. Filosofi permainan mempunyai beragam bentuk. Ketiga lini dalam sebuah tim yaitu lini pertahanan, lini tengah dan lini penyerang. Masing-masing bisa dikembangkan lebih dalam menjadi filosofi permainan. Menurut Lyle (2010) Filosofi pelatih merupakan pernyataan yang sifatnya komprehensif tentang sifat, kepercayaan, dan perilaku yang tercermin dalam perilaku si pelatih dalam prakteknya. Seorang pelatih yang memiliki filosofi yang baik dan dapat terwujud dalam perilakunya akan membantu proses kepelatihan yang dilakukan. Masing-masing pelatih memiliki filosofi yang berbeda-beda namun secara garis besar, semakin pelatih tersebut memiliki pengalaman dan kebijaksanaan yang meningkat maka semakin kuat juga filosofinya.

Mengembangkan Filosofi pelatih merupakan salah satu aspek sangat penting juga, dimana pelatih diberikan kebebasan dalam pengetahuannya. Bagi Muijs dan Reynolds (2008) dalam meningkatkan filosofi pelatih dengan cara resmi, seseorang pelatih bisa meningkatkan keahlian yang terbaik lewat 3 bagian dengan tujuan buat jadi pelatih yang lebih bagus, buat tingkatkan kebahagiaan bagus olahragawan ataupun pelatih, serta buat memperoleh apresiasi yang paling tinggi dalam hasil berolahraga. ketiga bagian itu merupakan: 1. Kenali diri sendiri, tenaga, kelemahan, serta zona yang wajib dibenahi. 2. Menguasai apa yang hendak dialami serta halangan yang wajib di lewatkan. 3. Pahami olahragawan, karakter mereka, keahlian, tujuan, serta kenapa mereka turut dalam bimbingananda.

Pembinaan serta pengembangan olahraga hasil dilaksanakan serta ditunjukkan buat menggapai hasil berolahraga pada tingkatan wilayah, nasional, serta global. Pembinaan dicoba oleh benih badan agen berolahraga bagus pada tingkatan wilayah ataupun pada tingkatan pusat. Pembinaan pula dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan berolahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan berolahraga yang bertabiat nasional serta wilayah, serta menyelenggarakan pertandingan dengan cara bersusun serta berkepanjangan. Bagi Thoha (2010) Pembinaan merupakan sesuatu aksi, cara, hasil, ataupun statment yang lebih bagus. Dalam perihal ini membuktikan terdapatnya perkembangan, kenaikan perkembangan, kemajuan atas bermacam mungkin, bertumbuh ataupun kenaikan atas suatu. Terdapat 2 faktor dari arti pembinaan ialah: 1. Pembinaan itu dapat berbentuk sesuatu tindakan, cara, ataupun statment tujuan, serta; 2. Pembinaan dapat membuktikan pada koreksi atas suatu. Bagi Kiswato (2011) Pembinaan merupakan sesuatu upaya, aksi serta aktivitas yang dicoba dengan cara berakal untuk sukses untuk buat mendapatkan hasil yang lebih bagus

METODE PENELITIAN

Pendekatan riset ini dengan memakai kualitatif. Menurut Sugiyono (2014) Penelitian kualitatif yakni riset

yang dipergunakan buat menyelidiki, menciptakan, melukiskan, serta menarangkan mutu ataupun juga idiosinkrasi dari akibat sosial yang tidak dapat dipaparkan, diukur ataupun juga ditafsirkan lewat pendekatan kuantitatif. Berikutnya mendeskripsikan filosofi instruktur dalam pembinaan pemeran umur dini pada SSB Triple' s Kabupaten Kediri, berikutnya periset hendak memandang peristiwa yang jelas di dalam pembinaan pemeran umur dini pada SSB Triple' s Kabupaten Kediri. Oleh sebab itu periset berupaya masuk ke dalam bumi abstrak subyek riset yang ditelitinya sedemikian muka alhasil paham apa serta gimana sesuatu penafsiran yang dibesarkan oleh mereka di dekat insiden dalam kehidupannya tiap hari(Moleong 2010). Bagi Moleong (2012) berkata yang diartikan riset kualitatif merupakan metode riset yang memakai informasi deskriptif ataupun berbentuk perkata tercatat ataupun perkataan dari banyak orang serta pelakon yang dicermati (Parker, 2008).

Teknik Pengumpulan Data

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan tahapan-tahapan survey seperti wawancara, observasi objek peneliti, dan pengambilan dokumentasi.

1. Observasi

Pada saat akan melakukan pengambilan sebuah data dan wawancara narasumber, langkah yang paling awal adalah dengan melakukan observasi, apabila ingin tau lebih jelas harus turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan. Observasi disebut juga pengamatan, yaitu mengamati suatu fenomena yang akan diambil data dari seorang peneliti. (Arikunto, 2006) Tujuan dari dilaksanakan observasi adalah menelaah proses sosial dan perilaku maupun kegiatan organisasi tersebut. Observasi dilakukan pada tempat yang berhubungan dengan aspek perbedaan filosofi pelatih dalam pembinaan usia dini di SSB Triple's Kabupaten Kediri.

2. Wawancara

Wawancara adalah melakukan tanya jawab dengan sumber penelitian yang ingin diambil datanya oleh peneliti secara langsung. Wawancara yang akan dilakukan akan terarah pada pengumpulan data penelitian sesuai dengan pedoman wawancara yang terlebih dahulu disediakan. Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan dengan metode wawancara mendalam (*depth interview*). Teknik wawancara mendalam ini dilakukan dengan pembicaraan secara langsung kepada narasumber yang meliputi pelatih dan siswanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa foto dan video yang diambil oleh peneliti secara langsung sebagai bukti bahwa peneliti berinteraksi dengan sumber yang diteliti di lapangan.

Obyek Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SSB Triple's Kabupaten Kediri. Penelitian berlangsung mulai 1 Juli 2021 sampai 4 Juli 2021

Sumber Data

Sumber data atau narasumber ini adalah orang-orang yang berperan dalam SSB Triple's antara lain ada pelatih selaku orang yang mengajarkan dan menerapkan filosofi, siswa SSB Triple's U-12. dimana dari mereka peneliti bisa mendapatkan informasi terkait Pembinaan yang sedang berada di SSB Triple's, sesuai dengan kewenangan yang dimiliki oleh narasumber.

Keabsahan Data

Kesahan informasi dalam riset kualitatif ialah salah satu bagian yang amat berarti buat mengenali bagian keyakinan dari hasil riset yang sudah dicoba dengan memakai metode triangulasi dalam pengumpulan informasi, hingga informasi yang didapat hendak lebih tidak berubah- ubah alhasil jadi sesuatu informasi yang asi serta dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam pengetesan kesahan informasi didalam riset kualitatif terdapat 4 metode yang dapat dicoba oleh periset mencakup percobaan integritas(keabsahan dalam), *transfability* (keabsahan external), *dependability* (reliabilitas), serta *confirmability* (obyektivitas) tes Kredibilitas

Dalam uji *kreadibilitas* ada enam cara yang bisa dilakukan oleh peneliti untuk pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari penelitian antara lain: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, penelitian triangulasi, diskusi dengan temen, analisis khusus negatif, dan member check. Dari enam uji kreadibilitas tersebut fokus dari peneliti menggunakan penelitian triangulasi (Maksum, 2012). Penelitian kualitatif terdahulu dalam pengecekan keabsahan data banyak yang menggunakan penelitian triangulasi ada tiga: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. peneliti menggunakan penelitian triangulasi data untuk pengecekan keabsahan data yang diperoleh dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh beberapa sumber. Untuk menguji kreadibilitas data yaitu dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap atlet lalu melakukan lagi kepada pelatih dan menyatakan hasil dari pembinaan pemain usia dini SSB Triple's Kabupaten Kediri.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan cara kita melakukan wawancara kepada atlet tentang program latihan dan selanjutnya kita melihat kejadian nyata melalui observasi dan juga memberikan pertanyaan kuesioner. Jika dari tiga data yang didapat itu berbeda maka peneliti harus melakukan pengecekan ulang ataupun mendiskusikan mana yang benar atau semua itu benar karena setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh dari pagi hari dengan pikiran yang fresh dan belum banyak masalah akan lebih valid.

Instrumen Penelitian

Instrumen riset merupakan suatu perlengkapan serta sarana yang dipakai selaku tata cara pengumpulan informasi supaya kegiatan kerjanya lebih gampang serta hasilnya maksimum, komplis alhasil lebih gampang buat diolah (Arikunto, 2006).

Dalam riset kualitatif, tidak terdapat kegiatan lain tidak hanya menghasilkan periset selaku instrument periset penting. Sebab seluruh suatu permasalahannya belum tentu serta nyata, sedang diperlukan riset ataupun pengembangan dengan cara terinci. Buat menanggulangi ataupun memenuhi periset memakai perlengkapan novel memo, bolpoin, hp, kamera. Dalam kondisi ini meski seseorang periset selaku instrument penting, dalam penerapan riset periset membuat prinsip tanya jawab dengan cara garis besar buat menolong berjalannya pengumpulan informasi itu (Nasution, 2006). Selanjutnya metode yang hendak dilaksanakan oleh periset buat mendapatkan data dari informan:

- a. Peneliti menghubungi pihak informan serta memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dilaksanakannya wawancara ini untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan peranan perbedaan filosofi pelatih dalam pembinaan usia dini.
- b. Pokok pembahasan disiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara yang bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan tidak melenceng dari pokok pembahasan.
- c. Mengawali dan membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Wawancara dilaksanakan dengan media handphone, kamera, tape recorder/alat perekam sebagai alat bantu dalam menganalisis data dan dokumentasi.
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Teknik Analisis Data

Metode analisa informasi merupakan bagian berarti buat menganalisa dari data- data yang telah didapat setelah itu dianalisis. Ada pula metode analisa merupakan memakai deskriptif dimana yang diartikan merupakan mendiskriptifkan lukisan ataupun informasi yang didapat alhasil dapat lebih gampang dimengerti serta dipahami oleh pembaca ataupun orang lain. Langkah- langkah dalam analisa:

1. Pencatatan

Pencatatan dilaksanakan pada saat dan setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Pengelompokan Data

Bersumber pada informasi dari hasil tanya jawab, segenap informasi dikelompokkan cocok permasalahan serta balasan supaya bisa memudahkan cara pengelompokan itu. Tidak hanya itu informasi yang didapat dari observasi serta akta pula

dikelompokkan supaya informasi yang didapat bisa terbuat apa yang diharapkan periset..

3. Analisis Data

Informasi yang diurutkan itu, setelah itu dianalisis bersumber pada kesimpulan permasalahan, serta dalam menganalisis itu dibantu oleh amatan pustaka yang sudah serta cocok dengan alas filosofi. Terbebas(2012) melaporkan kalau analisa kualitatif merupakan cara mencocokkan kenyataan bersama dari informasi yang buram terbuat jadi jelas betul terdapatnya serta mengaitkan karena serta dampak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara

Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pelatih dan pemain U-12 SSB Triple's tersebut :

1. Pelatih

Pelatih yang pertama yaitu Sayyid Abiyyu Atma mempunyai filosofi bertahan yang bagus untuk menyerang dan pemain bermain dengan *direct attack* karena dalam sepak bola yang utama yaitu bertahan supaya tim lawan tidak bisa mencetak gol dan timnya tidak mengalami kekalahan agar mendapatkan point, minimal hasil seri. Filosofi ini mempunyai dampak positif yaitu dalam tim akan berfokus lini bertahan dahulu untuk melakukan penyerangan atau *direct attack*. Dampak negatifnya yaitu tim tersebut akan tertekan dari awal sebuah pertandingan. Dari filosofi ini juga ada dampak positif bagi siswa yaitu siswa akan mengerti cara bertahan yang benar dan baik untuk melakukan transisi ke menyerang, sedangkan dampak negatifnya yaitu siswa tidak akan bisa lama untuk menguasai bola. Pelatih Sayyid menerapkan filosofi ini berdasarkan pengalaman setiap pertandingan yang awal mulanya menerapkan prinsip menyerang tetapi masih bisa kemasukan gol ke gawang tim sendiri lalu mengevaluasi semuanya. Selain berlatih di lapangan juga melayani tanya jawab via *whatsapp* apabila ada siswa yang masih kebingungan dalam berlatih menerapkan filosofi tersebut. Apabila menjelang pertandingan/kompetisi ada program latihan khusus untuk mematangkan timnya supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Pelatih Sayyid "Tidak masalah mempunyai prinsip yang berbeda karena tujuannya sama baiknya untuk siswa".

Pelatih yang kedua yaitu Jaya Kusuma mempunyai filosofi menguasai permainan dengan bermain *simple* karena dalam sepak bola modern sekarang ini kebanyakan tim Eropa menggunakan prinsip *ball possession* dan bermain sangat *simple*. Jadi bola harus dikuasai tim untuk mencetak gol. Filosofi ini mempunyai dampak positif yaitu tim bisa menguasai bola selama mungkin dan tinggal cara mencetak gol. Dampak negatifnya yaitu tim akan kesusahan apabila terkena *counter attack* dan untuk merebut bolanya kembali. Dari filosofi ini adapula dampak positif bagi siswa yaitu siswa akan berpikir cepat untuk memindahkan bola dari lini per lini. Dampak negatifnya yaitu siswa lemah akan prinsip bertahannya. Menurut

pelatih Jaya “Filosofi ini tidak meninggalkan prinsip bertahannya karena dalam sepak bola sendiri selain tujuannya mencetak gol yaitu harus menjaga lini bertahannya supaya tidak kebobolan”. Pelatih Jaya tidak mempermasalahkan perbedaan filosofi yang lainnya karena setiap pelatih mempunyai filosofi tersendiri untuk mengembangkan sepak bola. Pelatih Jaya akan tetap menerapkan filosofinya karena mengajarkan bermain sepak bola secara tim bukan individu. Sebelum pertandingan/kompetisi ada latihan khusus untuk memantapkan kerja sama tim supaya tidak mudah kehilangan bola yaitu dengan program *small side game*.

2. Siswa

Berdasarkan hasil observasi dari 11 siswa SSB Triple’s terdapat 9 siswa yang tidak mengalami kesulitan pada saat pelatih ingin menerapkan kedua filosofi yang berbeda karena siswa sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan siswa tersebut mudah memahami ketika diberi instruksi oleh kedua pelatih pada saat latihan maupun pertandingan. Selain itu, terdapat 2 siswa yang masih mengalami kesulitan karena siswa dituntut untuk bermain sesuai filosofi pelatih Jaya yang berbeda sedangkan karakter siswa tidak sesuai dengan filosofinya dan kedua siswa tersebut kurang memahami apabila pelatih Jaya memberikan instruksi pada saat latihan maupun pertandingan. Kedua siswa tersebut lebih memahami filosofi yang diterapkan oleh pelatih Sayyid karena siswa tersebut mempunyai karakter yang sesuai dengan filosofinya yaitu mempunyai kecepatan dan *skill* individual yang bagus untuk melakukan *counter attack*.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang perbedaan filosofi pelatih dalam pembinaan usia dini di SSB Triple’s diperoleh bahwa tim pelatih yaitu Sayyid Abiyyu yang menggunakan filosofi bertahan yang bagus untuk menyerang bermain dengan *direct attack* dan Jaya Kusuma yang menggunakan filosofi menguasai permainan dengan bermain *simple*. Pelatih selaku guru tidak cuma bisa dikira sebagai ahli sepakbola, namun pula selaku pembimbing, guru, serta ilustrasi yang wajib diiringi (FIFA, 2012). Sebaliknya olahragawan memiliki kewajiban melaksanakan bimbingan cocok program yang sudah ditetapkan pelatih. Banyak metode pendekatan dicoba pelatih dalam mewujudkan program yang sudah disusun, antara lain ialah lewat style (gaya) yang ialah metode kegiatan yang lazim dicoba selaku keunikan dari seorang. Menyadari bahwa pelatih adalah individu yang memiliki karakteristik khas berbeda satu dengan yang lainnya. Kedua pelatih mempunyai filosofi masing-masing asalkan tujuannya baik untuk siswanya. Filosofi pelatih Sayyid mempunyai dampak positif yaitu siswa akan mengerti cara bertahan yang benar dan baik untuk melakukan transisi ke menyerang, sedangkan dampak negatifnya yaitu siswa tidak akan bisa lama untuk menguasai bola. Pelatih Jaya juga dampak positif bagi siswa yaitu siswa akan berpikir cepat untuk memindahkan bola dari lini per lini. Dampak negatifnya yaitu siswa lemah akan prinsip bertahannya. terbuka untuk siswa yang mau bertanya apabila masih

bingung dalam materi latihan atau tentang filosofi pada saat latihan maupun pertandingan. Dari 11 siswa, terdapat 2 siswa yang masih kesulitan untuk menerapkan filosofi pelatih Jaya yang berbeda dari filosofi pelatih Sayyid karena kurang memahami apabila pelatih memberikan intruksi pada saat latihan maupun pertandingan. Kedua siswa tersebut lebih memahami filosofi yang diterapkan oleh pelatih Sayyid karena pemain tersebut mempunyai karakter yang sesuai dengan filosofinya yaitu mempunyai kecepatan dan *skill* individual yang bagus untuk melakukan *counter attack*. Sedarmayanti (2004) berkata dengan cara global kalau kompetensi ialah aspek pokok yang butuh dipunyai seorang alhasil memiliki keahlian lebih serta buatnya berlainan dengan seorang yang memiliki keahlian pada umumnya ataupun lazim saja. Sedarmayanti (2004) berkata kalau jangkauan dari kompetensi itu merupakan:

1. Motif (*motive*), yaitu kebutuhan dasar seseorang yang mengarahkan cara berfikir dan bersikap.
2. Sifat-sifat dasar (*Trait*), yaitu yang menentukan cara seseorang bertindak/tingkah laku.
3. Citra pribadi (*Self image*), yaitu pandangan seseorang terhadap identitas dan kepribadiannya sendiri atau *inner-self*.
4. Peran kemasyarakatan (*Social role*), yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya dalam interaksinya dengan orang lain atau *outer-self*.
5. Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam tugas/pekerjaan tertentu.
6. Keterampilan (*Skills*), yaitu kemampuan teknis untuk melakukan sesuatu dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan filosofi pelatih dalam pembinaan usia dini di SSB Triple’s yang digunakan oleh Sayyid Abiyyu bahwa bertahan yang bagus untuk menyerang bermain dengan *direct attack*. Sedangkan filosofi yang digunakan Jaya Kusuma adalah menguasai permainan dengan bermain *simple*. Kedua pelatih mempunyai filosofi masing-masing asalkan tujuannya baik untuk siswanya walaupun kedua filosofi mempunyai dampak positif dan negatif yang berbeda bagi tim maupun pemain. Pelatih juga terbuka untuk pemain yang mau bertanya apabila masih bingung dalam materi latihan atau tentang filosofi pada saat latihan maupun pertandingan. Dari semua pemain banyak yang sudah mengerti dari kedua filosofi pelatih dan kedua pemain tidak bisa memahami filosofi pelatih Jaya karena pemain tersebut mempunyai gaya bermain sendiri yang condong ke filosofi pelatih Sayyid. Kedua siswa tersebut tidak bisa dipaksakan untuk menerapkan filosofi dari pelatih Jaya asalkan berdampak positif untuk timnya.

Saran

1. Tim pelatih seharusnya menggabungkan perbedaan filosofi tersebut pada saat memberikan materi latihan maupun pertandingan supaya tim akan lebih solid.

2. Tim pelatih memberikan gambaran tentang setiap filosofinya agar siswa lebih memahami prinsip bermainnya, atau mengadakan jam kelas untuk menyampaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Rahmat, dan Lintje Boekoesoe. 2009. *Kepemimpinan Gaya, Tipologi dan Praksis*. Bandung: MQS Publishing.
- Casal, C., Andujar, M., Losada, J., Ardá, T., & Maneiro, R. (2016). *Identification of Defensive Performance Factors in the 2010 FIFA World Cup South Africa*. *Sports*.
<https://doi.org/10.3390/sports4040054>
- Cobanoglu, h.o & Terekli, M. s. (2018). *Affects of Defense Unit on Score (Goals) in Soccer*. *International Journal of Sport, Exercise & Training Sciences*.
<https://doi.org/10.18826/usecabd.401683>
- Delgado-bordonau, J. L., & Mendez-Villanueva, A. (2012). *Tactical Periodization*. *Soccer Journal*
- David Reynold, M. d. (2008). *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fitranto, N., & Budiawan, R. (2019). *Analisis menyerang timnas futsal putri Indonesia pada Piala AFF tahun 2018*. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*. <https://doi.org/10.21009/jsce.03103>
- Kiswato. (2011). Efektivitas Kerja Program Pembinaan Pegawai pada. 6-7.
- FIFA (2012) *Grassroots.2012. Switzerland : Federation Internationale de Football Association*.
- Knudsen, N. S., & Andersen, T. B. (2015). Methodology to detect gaps in a soccer defence. *International Journal of Computer Science in Sport*.
- Lyle, S. (2010). *Competence at Work*. Canada: Jonh Wiley & Sons.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Muijs, D. & Reynolds, D. (2008). *Effective Teaching Teori dan Aplikasi, Edisi Kedua*. Terjemah oleh: Drs. Helly Prajitno Soetjipto, M.A. dan Dra. Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parker, I. (2008). *Psikolog Kualitatif*. Yogyakarta: Audi Yogyakarta.
- Salim, A. (2008). *Buku Pintar Sepak Bola*. Bandung: Nuansa.
- Sucipto. (2010). *Permainan Sepak Bola*. Bandung: FPOK UPI.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Thoha, M. (2010). *Pembinaan Organisasi, proses dianosa dan intervensi*. Yogyakarta: Gava Media.